

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan tidak tahu apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sosok manusia yang sesungguhnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat diserahkan begitu saja kepada alam lingkungannya, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan karena terbatas kondisi fisik serta kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang sebenarnya memerlukan pendidikan. Ibarat bayi yang baru lahir dalam keadaan yang serba lemah. Ia belum dapat berdiri sendiri, belum bisa mencari makan sendiri. Semuanya dalam keadaan yang serba tergantung pada orang lain. Walaupun demikian, ia telah menunjukkan keunikannya kendati dalam takaran yang sederhana.

Dalam kajian yuridis formal, makna pendidikan seperti tersurat dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Th 2003, 2014, h. 3).

Pendidikan juga berfungsi sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam mendewasakan ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut

dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, jadi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia.

Sudhita (2014) menyatakan bahwa ada tiga tempat atau lingkungan (Tri Pusat) yang diakui sebagai lembaga terselenggaranya pendidikan yaitu: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. Ketiga pusat pendidikan ini mencerminkan adanya hubungan timbal balik atau bisa juga terjadi hubungan itu bersifat satu arah. Lain halnya dengan (Chaer & Hadi, 2017) bahwa Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik.

Dalam dunia pendidikan, pembicaraan mengenai manusia merupakan sesuatu keharusan mengingat manusia itu sendiri sebagai titik sentral dari pendidikan. Ketika kita menyebut yang namanya pendidik (guru) jelas itu adalah manusia. Begitu juga siswa atau anak didik, mereka adalah manusia.

Yanuar (2015) menyatakan bahwa Pendidik (guru) adalah sosok yang menjadi panutan bagi semua orang, terutama bagi siswanya. Ia adalah tokoh sentral dalam pembentukan karakter siswa dimasa depan, sehingga guru harus selalu memberi dorongan kepada setiap siswa agar dapat belajar dengan baik. Agar mencapai hasil belajar optimal. Karena itu, guru harus sadar diri. Dalam artian, sadar akan peran pentingnya sebagai guru. Ia juga harus memperlihatkan karakter diri yang baik didepan siswa serta tidak boleh melakukan tindakan tercela yang dapat mencoreng nama baiknya sendiri. Tokoh seorang guru yang paling sukses dalam mendidik karakter manusia ialah Nabi Muhammad Saw. Meskipun

beliau sudah wafat, pengaruhnya masih sangat kuat dan mendalam serta berakar dalam hati pengikutnya. Tokoh barat bernama Robert L. Gullick Jr. dalam buku yang berjudul *Muhammad, The Educator* memuji Nabi Muhammad sebagai guru besar sejati dengan menyatakan, “Muhammad merupakan seorang pendidik yang mendidik manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar. Tidak dapat dibantah lagi bahwa Nabi Muhammad sungguh telah melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan Islam. Oleh karena itu apabila ditanyakan siapa guru besar yang paling berkarakter dan yang paling utama untuk kita tiru, jawaban yang paling tepat ialah Nabi Muhammad Saw. Keluhuran budi dan sifat keteladanan yang beliau miliki difirmankan secara jelas oleh Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab:

﴿مُسْتَهْرَءُونَ لَنَا إِنَّمَا مَعَكُمْ إِنَّا قَالُوا لِوَشَيْطَانِهِمْ إِلَىٰ خَلْوَاهُمْ وَإِذَا آمَنَّا قَالُوا إِنَّمَا الَّذِينَ لَقُوا وَإِذَا

Terjemahannya: ”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Qur’an 33:21)

Sementara itu, ada yang membagi sifat-sifat keguruan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw menjadi:

- 1.1.1 Kasih sayang, sifat kasih sayang wajib dimiliki oleh setiap pendidik sehingga proses pembelajaran yang diberikan menyentuh hingga ke relung kalbu.
- 1.1.2 Sabar, sifat sabar adalah bekal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pendidik yang sukses.
- 1.1.3 Cerdas, seorang pendidik harus mampu menganalisis setiap masalah yang muncul dan memberikan solusi yang tepat untuk mengembangkan anak didiknya.
- 1.1.4 Tawadhu’, pantang bagi seorang pendidik memiliki sifat arogan (sombong) meski itu kepada anak didiknya.
- 1.1.5 Bijaksana, seorang pendidik umat tidak boleh mudah terpengaruh dengan kesalahan, bahkan oleh keburukan yang dihadapinya dengan

bijaksana dan lapang dada sehingga akan mempermudah baginya memecahkan sebab-sebab permasalahan tersebut.

- 1.1.6 Pemberi Maaf, anak didik yang ditangani oleh pendidik tentunya tidak luput dari kesalahan maupun sikap-sikap yang tidak terpuji lainnya. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk mudah memberikan maaf.
- 1.1.7 Kepribadian yang kuat
- 1.1.8 Yakin terhadap tugas pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012, h.96).

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu membangun pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran menarik (sebagaimana yang diharapkan siswa) harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara mudah, cepat dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Hal ini tentunya akan mengefektifkan dan mengefesienkan aktivitas belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan kerja sama yang kompak antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang intensif antar komponen sistem pembelajaran (guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan).

Pasal 19 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana disimpulkan Suyanto dan Jihad (2013) “Pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa” (h. 48-49)

Berdasarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 4 Kendari, guru menerapkan metode pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi dan tanya jawab memang bagus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kadang membuat siswa cepat merasakan jenuh dan bosan. Sehingga seringkali terjadi dalam suatu proses belajar mengajar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru atau bahkan mereka bermain sendiri atau berbincang-bincang dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Dari metode belajar yang ada salah satunya adalah metode belajar *Gallery Walk*.

Indahwati, JINop (Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2017) Metode *Gallery Walk* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Metode pembelajaran ini yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemuka pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Metode ini juga dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurang pemahannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan disetiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang didinding atau didepan kelas. Kemudian, masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat dikertas kartun, dan ditempel didinding/depan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan presentasi serta mengoreksi hasil karya, secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang digalerikan. Setelah selesai pameran, kemudian dipertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalangan hasil kerja dilakukan saat siswa telah selesai mengerjakan tugasnya, sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode *Gallery Walk* ini berbeda dari metode kooperatif lainnya karena metode ini memiliki keunikan tersendiri yaitu jual ide. Siswa akan kreatif memikirkan ide kemudian ide tersebut ia pasarkan atau jual ke kelompok lain dengan harapan membeli ide dari kelompok lain.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 sampai 22 November 2019, di SMP Negeri 4 Kendari Kelas VII khususnya kelas VII.1 diperoleh data bahwa nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam Siswa/Siswi Kelas VII.1 pada semester ganjil tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 12 siswa (36,36%) dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 siswa (64,27%) dari KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 73.

Dapat dilihat dari gambar berikut:

Detail of the first page (top):

No	Nama Siswa	Nilai Tugas					Nilai Ulangan Harian (UH)					Rata-rata	Keterangan		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	AMALIA MALAHAYATI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
2	AZZAHRA ALIYAN ZAUNA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
3	BID ARIYANTIK VICTORY	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
4	CAHYA LATHA TALITHA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
5	CIPTA JUNIELA ASTARAH	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
6	DANDI PRADITA SANDIWA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
7	DEWIKA ADELIAH	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
8	DEVINA A-SETIY AZZAMA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
9	FARREL RIFKI DEYANTO	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
10	FRANSISCA SAKIA INDIRA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
11	FIRMA NALATUL IZZAH R	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
12	FIRMA NALATUL IZZAH R	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
13	FIRMA NALATUL IZZAH R	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
14	GLANDY SETIA SAMBERN	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
15	JUNIOR FEBRIAN SALEH	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
16	KALIH LUKE DAVIDA MOI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
17	KECILA CHENISA DAMAYAN	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
18	LD MUH TAHIR DALFADIP	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
19	MACH SULTHAN AL TAQATI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
20	MUHAMMAD FARIS MULLA ROSA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
21	MUHAMMAD MARSIAL ANINDYA M	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
22	MUHAMMAD FIKRI ASRI ZAKWANI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
23	MUHAMMAD FRIJAN DIMAS AGUSTIAN	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
24	MUHAMMAD GAZALI IRENO	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
25	MUHAMMAD RAFIY RUKWANDI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	

Detail of the second page (bottom):

No	Nama Siswa	Nilai Tugas					Nilai Ulangan Harian (UH)					Rata-rata	Keterangan		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
26	NADIA KHULIA ABBIDA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
27	HANSEL GUNAWAN BAHRI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
28	MILAN SULTANA LATHA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
29	MUHAMMAD ALI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
30	MUHAMMAD ANAM AM	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
31	MUHAMMAD BUDI HADIYAN DIMA	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
32	MUHAMMAD FIKRI ASRI ZAKWANI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
33	MUHAMMAD FRIJAN DIMAS AGUSTIAN	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
34	MUHAMMAD GAZALI IRENO	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
35	MUHAMMAD RAFIY RUKWANDI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
36	APRILIA ARIESTYA PURI	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	

Juni 17 2019
L = 14
P = 10

Data tersebut diperoleh dari Siti Naila, S.Ag yang merupakan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari. (Siti Naila, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Kendari, 20-22 November 2019, “Wawancara dan Observasi oleh Penulis”)

Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran dikelas, siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas.

Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Gallery Walk Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP NEGERI 4 KENDARI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah diatas, maka muncul permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari.?
- 1.2.2 Apakah metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari.?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah sebagaimana telah dirumuskan diatas. Tujuan penelitian adalah “Pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai”. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami deskripsi dari rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara umum peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, utamanya dalam

penggunaan metode *Gallery Walk* , dengan adanya metode tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mampu mementingkan hasil pembelajaran tapi juga mementingkan proses.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah, hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan SMP Negeri 4 Kendari.

1.4.2.2 Bagi Guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta minat siswa dan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi minimnya penggunaan metode pembelajaran dalam mengajarkan materi Pendidikan agama Islam.

1.4.2.3 Bagi siswa, agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya serta diharapkan mereka dapat merealisasikan pelajaran yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.4 Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang nantinya akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses

pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan metode pembelajaran.

- 1.4.2.5 Bagi peneliti lain, mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

1.5 Defenisi Operasional

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Hasil belajar** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajar *Gallery Walk*.
- 1.5.2 Metode *Gallery Walk*** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, 2) Menentukan topic/tema, 3) Menyiapkan alat dan bahan seperti karton, kertas berwarna, dan spidol, 4) Melaksanakan diskusi dalam kelompok untuk mengolah informasi, 5) Mendesain *Gallery* sesuai tema yang dipelajari, 6) Memerintahkan setiap kelompok untuk menempel hasil kerjanya di dinding kelas, 7) Setiap anggota kelompok berputar untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lain, 8) Secara acak

meminta anggota kelompok menjelaskan materi yang ditanyakan kelompok lain, 9) Memberikan klarifikasi dan penyimpulan.

1.5.3 PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 4 Kendari. Adapun materi pokok yang akan peneliti ajarkan pada mata pelajaran PAI adalah ketentuan shalat jum'at pada siklus 1, dan salat jamak qasar pada siklus II.

